

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh langsung positif antara budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang sebesar 40%, dan sisanya sebesar 60% diluar budaya organisasi, hal ini menandakan semakin tinggi budaya organisasi, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
- b. Terdapat pengaruh langsung positif antara kerjasama tim terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang sebesar 48%, dan sisanya sebesar 52% diluar kerjasama tim, hal ini menandakan semakin tinggi dan semakin baik kerjasama tim guru, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
- c. Terdapat pengaruh langsung positif antara budaya organisasi terhadap komitmen afektif guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang sebesar 25%, dan sisanya sebesar 75% diluar budaya organisasi, hal ini menandakan semakin tinggi budaya dalam organisasi sekolah, maka semakin tinggi pula komitmen afektif guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang.
- d. Terdapat pengaruh langsung positif antara kerjasama tim terhadap komitmen afektif guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang sebesar 24%, dan sisanya sebesar 76% diluar kerjasama tim, hal ini menandakan semakin tinggi kerjasama tim, maka semakin tinggi pula komitmen afektif guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

e. Terdapat pengaruh langsung positif antara kepuasan kerja terhadap komitmen afektif guru SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang sebesar 50%, dan sisanya sebesar 50% diluar kepuasan kerja, hal ini menandakan semakin tinggi kepuasan kerja, maka semakin tinggi pula komitmen afektif guru SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Implikasi**

### **1. Upaya peningkatan komitmen afektif guru melalui budaya organisasi**

Untuk meningkatkan komitmen afektif guru melalui budaya organisasi diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak:

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah sudah selayaknya untuk menciptakan budaya yang baik dalam sekolah. Menciptakan suatu kebiasaan baik yang dapat ditiru, dicontoh dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah demi terciptanya tujuan yang diharapkan sekolah. Kebiasaan baik yang terlaksana secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang mencerminkan budaya organisasi sekolah itu sendiri. Dalam menciptakan budaya organisasi sekolah yang baik, kepala sekolah sebaiknya menjalin rasa kekeluargaan yang harmoni. Begitu juga dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan, kepala sekolah sebaiknya melibatkan banyak pihak dan sesuai dengan prosedur atau mekanisme yang benar. Karena dengan menciptakan budaya organisasi yang kondusif akan dapat menciptakan komitmen afektif dalam diri seorang guru secara perlahan sehingga ketika guru sudah berkomitmen yang kuat maka akan mencapai hasil yang maksimal.

2. Upaya peningkatan komitmen afektif guru melalui kerjasama tim guru.

Untuk meningkatkan komitmen afektif guru melalui kerjasama tim guru, diperlukan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin yang berperan penting menyangkut pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu memperhatikan manajemen sekolah semaksimal mungkin. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah perlu merencanakan kegiatan kebersamaan untuk menjalin silaturahmi, kemudian kepala sekolah tanggap atas kebijakan yang menyangkut keharmonisan sesama guru. Karena terciptanya keharmonisan sejalan dengan kerjasama yang baik sesama tim guru baik dalam lingkup bidang studi yang sama dan yang berbeda sehingga proses pembelajaran akan maksimal. Kerjasama yang baik dalam sebuah tim guru perlahan menimbulkan komitmen afektif yang kuat untuk tetap bertahan dan mencintai profesi sebagai seorang guru.

3. Upaya peningkatan komitmen afektif guru melalui kepuasan kerja guru

Untuk meningkatkan komitmen afektif guru melalui kepuasan kerja guru, diperlukan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin yang berperan penting menyangkut pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu memperhatikan pemenuhan kebutuhan guru baik sarana prasarana, moril dan materil, penghargaan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karena dengan dipenuhinya hal-hal tersebut, mampu membangkitkan semangat guru dalam mengajar serta merangsang kreatifitas yang tinggi sehingga terciptalah suatu kepuasan kerja guru itu sendiri. Dengan timbulnya suatu kepuasan yang dirasakan guru baik dalam memperoleh kebutuhan maupun kepuasan atas kreatifitas pekerjaan yang dihasilkannya, maka dengan perlahan komitmen afektif guru akan

tumbuh dan semakin kuat sehingga keinginan untuk tetap mengabdikan dan berkarya sebagai guru akan terus terjalin.

4. Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui budaya organisasi.

Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru melalui budaya organisasi, diperlukan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin yang berperan penting menyangkut pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah dan upaya dari dalam diri guru itu sendiri. Guru perlu melaksanakan dan mematuhi kebijakan yang diambil kepala sekolah. Guru juga perlu menerapkan kompetensi yang dimiliki yaitu kepribadian yang baik dan sosial antar sesama guru yang baik pula. Sehingga sesama guru akan menciptakan suatu budaya khas yang baik di lingkungan sekolah. Dengan terciptanya budaya organisasi yang baik, maka rasa nyaman, aman dan tentram akan mewakili kepuasan kerja yang diharapkan oleh guru itu sendiri

5. Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui kerjasama tim guru.

Untuk meningkatkan kepuasan kerja guru melalui kerjasama tim guru, diperlukan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin yang berperan penting menyangkut pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah dan upaya dari dalam diri guru itu sendiri. Guru perlu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya dengan cara menerapkan empat kompetensi profesional guru. Dengan menerapkan kompetensi itu, kerjasama dalam suatu tim guru akan tercipta dengan solid. Saling menghargai, menghormati dan saling memiliki sesama rekan guru menciptakan suasana bekerja yang nyaman sehingga kerjasama tim akan terjalin dengan baik. Seiring dengan terciptanya rasa nyaman, keharmonisan dan kerjasama tim guru yang solid, secara perlahan didalam diri masing-masing guru akan timbul suatu kepuasan dalam bekerja. Kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru menghasilkan komitmen dan kesungguhan yang kuat untuk mencapai tujuan sekolah

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka ada beberapa saran yang dikemukakan:

#### 1. Dinas Pendidikan tentang :

1.1 Dinas Pendidikan sebagai lembaga yang menduduki level makro dalam sistem pendidikan di daerah, yang artinya salah satu lembaga yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam pengambilan kebijakan dalam dunia pendidikan, sudah tentu menjadi pusat pelayanan administrasi untuk kebutuhan lembaga pendidikan yang menaunginya. Dinas pendidikan sebaiknya memiliki komitmen yang kuat, memberikan contoh dalam melaksanakan budaya organisasi yang baik secara konsisten mulai dari pelayanan administrasi yang terstruktur, kemudahan dalam pengurusan administrasi tanpa adanya pengutipan atau imbalan berupa hadiah atau uang. Sehingga kemudian menerapkannya kepada sekolah- sekolah yang menaunginya. Dinas pendidikan juga sebaiknya menunjukkan budaya organisasi yang baik salah satunya dengan mengangkat jabatan kepala sekolah yang benar- benar kredibel, memiliki kemampuan, wawasan serta melalui prosedur pemilihan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga budaya organisasi yang baik akan dicontoh dan diterapkan keseluruhan sekolah yang menaunginya demi mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter.

1.2 Dinas Pendidikan sebaiknya menunjukkan kepedulian terhadap tim-tim kerja guru dengan meningkatkan pengawasan atau pengarahan akan tupoksi guru agar tidak melenceng dari yang sebenarnya. Kemudian melakukan kontrol secara rutin dan memperhatikan segala kebutuhan guru demi menciptakan kerjasama tim yang solid melalui pemberian penghargaan atas prestasi yang

dicapai oleh kerjasama tim, sehingga menimbulkan rasa puas dan nyaman didalam diri guru untuk selalu berkreaitifitas dan bekerjasama meningkatkan mutu pendidikan yang berkarakter.

- 1.3 Dinas Pendidikan dan olahraga sebaiknya memperhatikan pemenuhan kebutuhan guru. Guru yang merasakan kebutuhannya telah terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan baik. Para guru sepakat bahwa karena bekerja dipengaruhi oleh kebutuhan, para guru mengarahkan perilaku mereka ke arah pencapaian tujuan tersebut. Guru yang merasa kebutuhannya tidak terpuaskan, berusaha untuk memuaskan dengan cara mengarahkan perilakunya sehingga tujuan (kepuasan) dapat dicapai. Namun apabila guru merasa diperhatikan maka guru akan termotivasi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan akan menunjukkan komitmen afektif untuk tetap bertahan dan mengembangkan kreatifitas dibidang pendidikan itu sendiri.

## 2. Kepala Sekolah tentang:

- 2.1 Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas pengambilan kebijakan di lingkungan sekolah, sudah tentu menjadi peran utama untuk menciptakan budaya yang baik dalam sekolah. Menciptakan suatu kebiasaan baik yang dapat ditiru, dicontoh dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah demi terciptanya tujuan yang diharapkan sekolah. Kebiasaan baik yang terlaksana secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang mencerminkan budaya organisasi sekolah itu sendiri. Dalam menciptakan budaya organisasi sekolah yang baik, kepala sekolah sebaiknya menjalin rasa kekeluargaan yang harmoni. Begitu juga dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan, kepala sekolah sebaiknya

melibatkan banyak pihak dan sesuai dengan prosedur atau mekanisme yang benar. Karena dengan menciptakan budaya organisasi yang kondusif akan dapat menciptakan komitmen afektif dalam diri seorang guru secara perlahan sehingga ketika guru sudah berkomitmen yang kuat maka akan mencapai hasil yang maksimal. mempertinggi budaya partisipatif. Keikutsertaan pihak-pihak akan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap hasil keputusan yang dibuat.

2.2 Kepala sekolah sebaiknya menunjukkan sikap peduli terhadap hasil kerjasama tim guru baik dari segi prestasi yang dicapai tim guru ataupun persoalan yang muncul dalam melaksanakan proses kerjasama tersebut. Kepala sekolah perlu merencanakan kegiatan kebersamaan untuk menjalin silaturahmi, kemudian kepala sekolah tanggap atas kebijakan yang menyangkut keharmonisan sesama guru. Karena terciptanya keharmonisan sejalan dengan kerjasama yang baik sesama tim guru baik dalam lingkup bidang studi yang sama dan yang berbeda sehingga proses pembelajaran akan maksimal. Kerjasama yang baik dalam sebuah tim guru perlahan menimbulkan komitmen afektif yang kuat untuk tetap bertahan dan mencintai profesi sebagai seorang guru

2.3 Kepala sekolah perlu memperhatikan pemenuhan kebutuhan guru baik sarana prasarana, moril dan materil, penghargaan yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karena dengan dipenuhinya hal-hal tersebut, mampu membangkitkan semangat guru dalam mengajar serta merangsang kreatifitas yang tinggi sehingga terciptalah suatu kepuasan kerja guru itu sendiri. Dengan timbulnya suatu kepuasan yang dirasakan guru baik dalam memperoleh kebutuhan maupun kepuasan atas kreatifitas pekerjaan yang

dihasilkannya, maka dengan perlahan komitmen afektif guru akan tumbuh dan semakin kuat sehingga keinginan untuk tetap mengabdikan dan berkarya sebagai guru akan terus terjalin.

3. Guru tentang :

3.1 Sebaiknya guru konsisten menciptakan dan melaksanakan budaya organisasi yang telah dibangun oleh seluruh warga sekolah, misalnya patuh terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat tidak menempatkan kepentingan pribadi atau keluarga di atas kepentingan sekolah sehingga melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat dengan beralaskan kepentingan keluarga.

3.2 Sebaiknya guru perlu menjalin kerjasama tim yang baik dan kompak dan juga memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang orang lain, dan menghargai perbedaan dalam cara mereka mengekspresikan perasaannya terhadap berbagai hal dan segera memperbaiki diri jika ada kesalahan yang diperbuat serta mengutamakan kepentingan tim daripada kepentingan pribadi.

3.3 Sebaiknya guru memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan yang terbaik sesuai standar yang ditetapkan demi kesuksesan tugasnya sebagai guru dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru seharusnya lebih bersyukur atas apa yang telah diterima dan kemudian lebih mengutamakan kepuasan terhadap kreatifitas dan prestasi yang dicapai dibandingkan kepuasan terhadap penghargaan atau imbalan yang diperoleh.

4. Peneliti lain:

Sebaiknya untuk para peneliti lainnya dapat menjadi bahan pertimbangan baginya dalam mengembangkan penelitian tentang bagaimana meningkatkan komitmen afektif guru diluar variabel budaya organisasi, kerjasama tim dan kepuasan kerja guru.